

Peran Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Anak

Rizki Rahmayani Ritonga¹, Silviawi², Putri Andayani³, Dewi Kumala Kholisa Siregar⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: rizkirahmayani622@gmail.com¹, Purbaslawi@gmail.com², putriandayani782002@gmail.com³, dewisiregarr22@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengungkapkan peran layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan sosial anak di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Metode penelitian yang telah digunakan melalui deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa hal seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui analisis Miles dan Huberman dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti memiliki peran penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan sosial anak seperti masalah kurang terbuka, perilaku agresif, manja, pemalu, amarah, dan emosi, dan sikap berkuasa yang menjadikan anak memiliki dunia sosial yang menghambat dirinya sendiri. Peran dari layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dari masyarakat yang memiliki respon yang baik bagi para peneliti, sehingga secara perlahan para masyarakat dapat mengetahui cara, strategi, pendekatan dan lainnya dalam mengatasi permasalahan sosial anak yang bertempat tinggal di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat.

Kata Kunci: *Anak, Layanan Bimbingan dan Konseling, Permasalahan Sosial*

Abstract

This study aims to reveal the role of guidance and counseling services in overcoming children's social problems in Timbang Lawan village, Bahorok District, Langkat Regency. Research methods that have been used through descriptive with qualitative approaches in case studies. Data collection in this study used several things such as interviews, observations, and documentation through Miles and Huberman analysis with data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study revealed that the implementation of guidance and counseling services through community service activities carried out by researchers has an important role in helping to solve children's social problems such as less open problems, aggressive behavior, spoiled, shyness, anger, and emotional, and powerful attitudes that make children have a social world that inhibits themselves. The role of guidance and counseling services can run well thanks to the support of the community and have a good response for researchers so that the community can know ways, strategies, approaches, and others in overcoming social problems of children living in Timbang Lawan village, Bahorok District, Langkat Regency.

Keywords : *Children, Guidance and Counseling Services, Social Problems*

PENDAHULUAN

Manusia mempunyai suatu kebutuhan dan kemampuan dalam menjalani kebiasaan yang dilakukan dengan melalui komunikasi dan hubungan dengan beberapa manusia lainnya sehingga dapat disebut sebagai interaksi sosial (Psaltis et al., 2015). Interaksi sosial menjadi suatu titik hubungan yang tindakannya memiliki dasar norma dan nilai sosial yang mendukung interaksi sosialnya menjadi lebih baik di lingkungan masyarakat (Irsan, 2022). Hal ini diketahui bahwa manusia tidak lepas dari hubungannya dengan manusia atau kelompok yang berada di kehidupannya, sehingga dengan adanya hubungan mendukung perkembangan dan pertumbuhan dari manusia (Arpaci, 2020). Hubungan yang dijalani oleh manusia didasarkan dengan komunikasi antar manusia yang bisa dijalankan dengan baik agar mendukung pembentukan komunikasi sejalan untuk satu sama lainnya tanpa merusak hubungan yang dibangun oleh manusia di lingkungan masyarakat tersebut (Sulistiowati et al., 2023).

Pada setiap kehidupan yang dijalani oleh manusia, manusia menjadi salah satu makhluk sosial yang menjalani proses sosial didalam kehidupannya, dengan adanya proses sosial tentu munculnya permasalahan sosial yang menyebabkan adanya hambatan bagi manusia (Holt-Lunstad, 2018). Proses sosial menjadi salah satu sistem hubungan yang dibangun oleh manusia dengan manusia lainnya, sehingga dengan adanya hubungan ini dapat membawa perubahan bagi setiap manusia yang menjalaninya (Zachariae, 2020). Hal ini dapat dilihat bahwa Indonesia seiring perkembangannya seringkali menghadapi permasalahan sosial di lingkungan masyarakat terkhususnya untuk anak – anak. Lingkungan masyarakat menjadi salah satu tempat untuk masa pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menjalani adaptasi terhadap individu lainnya agar adanya proses sosial yang dialami oleh anak sebagai individu didalam kehidupannya (Carter et al., 2015). Maka lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk mencapai keberhasilan tersebut (Anttila et al., 2017).

Perkembangan dan pertumbuhan individu dipengaruhi oleh faktor internal yang ada di dalam diri individu seperti niat, semangat, dan lain halnya dan terdapat faktor eksternal yang berasal dari luar individu seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lainnya, sehingga dari 2 faktor ini menjadi faktor penting yang diperlukan oleh individu untuk tumbuh dan berkembang dengan baik (Harris & Orth, 2020). Maka lingkungan masyarakat memiliki dampak baik dan buruk bagi setiap individu dalam menjalaninya. Lingkungan masyarakat memiliki dampak baik seperti mendukung perkembangan dan pertumbuhan sikap dan perilaku individu dan adanya dampak buruk apabila lingkungan memberikan pengaruh yang buruk maka menjadi penghambat dari perkembangan dan pertumbuhan sikap dan perilaku individu (Amati et al., 2018).

Masa perkembangan dan pertumbuhan individu salah satunya seperti masa tumbuh dan kembangnya anak tentu adanya pengaruh dari lingkungan masyarakat, sehingga dengan adanya lingkungan masyarakat bisa menjadi faktor pendukung bagi setiap anak (Indriyani et al., 2021). Akan tetapi lingkungan masyarakat juga menjadi salah satu faktor munculnya permasalahan sosial yang dialami oleh anak, hal ini disebabkan karena adanya permasalahan dan kurangnya keseimbangan yang menjadi faktor penghambat bagi anak dalam masa tumbuh dan kembangnya (Vickers et al., 2014). Permasalahan sosial yaitu sebuah ketidaksesuaian antara unsur-unsur budaya dan masyarakat yang menjadi faktor penyebab yang membahayakan kehidupan anak di lingkungan masyarakat. Permasalahan ini terjadi dikarenakan adanya hubungan sosial yang mengalami gangguan dan berakibat adanya kegoyahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, sehingga berdampak pada masa kembang dan tumbuh anak (Zhao et al., 2022).

Permasalahan sosial anak di lingkungan masyarakat dapat diselesaikan dengan berbagai cara salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling (Arpaci, 2020). Bimbingan dan konseling yakni suatu pemberian layanan yang diberikan oleh konselor untuk menyelesaikan permasalahan klien. Maka dengan adanya bimbingan dan konseling dapat membantu mencari solusi terkait dengan permasalahan sosial yang dialami oleh anak di lingkungan masyarakat (Septiani, 2022). Peran layanan bimbingan dan konseling dalam

mengatasi permasalahan sosial anak dapat dilakukan dengan melalui layanan informasi yang diberikan kepada anak agar dapat menyadari terkait dengan perilakunya yang baik agar menguntungkan dirinya dalam berkembang dan apabila adanya perilaku buruk maka akan menghambat perkembangannya (Sayuti, 2018). Selanjutnya, peran dari layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor dalam mengatasi permasalahan sosial melalui penerapan hak-hak dari setiap anak sehingga anak mengerti tentang haknya, dengan adanya hak dapat mempermudah konselor untuk melakukan pendekatan yang berfokus terhadap permasalahan sosial anak, sehingga lebih mudah untuk membantu mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang dialami oleh anak (Ermaliani & Ramadan, 2022). Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang baik, sehingga adanya karakter sosial yang baik dalam diri anak. Permasalahan sosial anak akan dibantu melalui layanan bimbingan dan konseling dengan menyesuaikan kebutuhan anak dalam proses sosialnya agar tercapainya tujuan dan penyelesaian permasalahan sosial tersebut (Nugroho et al., 2021).

Penelitian ini memiliki hasil yang dapat diungkapkan dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mengungkapkan bahwa adanya permasalahan sosial yang dialami oleh anak yang berasal dari desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Permasalahan sosial yang ada didalam diri anak dapat dilihat dari perkembangan dan pertumbuhan anak yang mana anak menjadi lebih tertutup dan sulit untuk sosialisasi terhadap masyarakat lainnya, sehingga anak-anak menjadi sulit untuk mengembangkan dirinya di lingkungan masyarakat. Anak yang mengalami permasalahan sosial memperlihatkan beberapa sikap yaitu sikap kurang terbuka terhadap orang lain yang bisa membuat anak menjadi anti sosial, sikap agresif yang dapat membahayakan orang lain dan dirinya, pemalu yang sulit mengungkapkan pendapat dirinya di lingkungan masyarakat, adanya sikap manja yang membuat diri anak menjadi sulit untuk lebih percaya kepada dirinya dan bergantung kepada orang lain, amarah dan emosinya sulit untuk dijaganya sehingga mengakibatkan adanya perkelahian antara dirinya dengan beberapa anak lainnya, dan anak sering berkuasa di lingkungannya sehingga dari sikap kuasanya menyebabkan anak sulit untuk sosialisasi di lingkungan masyarakat. Permasalahan-permasalahan sosial anak di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat menjadi faktor penghambat untuk tumbuh dan kembangnya anak di lingkungan masyarakat, sehingga perlunya layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh peneliti untuk membantu menyelesaikan permasalahan sosial anak di lingkungan. Layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh peneliti memiliki peran penting untuk penyelesaian permasalahan sosial anak, sehingga dari penerapan layanan ini membantu anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik bagi dirinya dan lingkungan masyarakat di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat.

Berdasarkan pemaparan diatas menjadi dasar adanya penelitian ini yang akan membahas tentang peran layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan sosial anak. Hal ini dapat diungkapkan bahwa adanya permasalahan sosial anak di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat yang dapat menyebabkan adanya hambatan terhadap tumbuh dan kembangnya anak, sehingga perlunya layanan bimbingan dan konseling yang dapat menjadi salah satu solusi yang diberikan oleh peneliti terhadap masyarakat termasuk salah satunya terhadap anak di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu banyaknya penelitian terdahulu fokus terhadap peran dari konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan penelitian ini fokus membahas mengenai peranan layanan bimbingan dan konseling melalui strategi, upaya, dan media yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan sosial anak di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada masalah sosial yang dialami anak yang berdasarkan faktor internal dan eksternal anak. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan peran layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan sosial anak di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan penelitian studi kasus. Studi kasus menjadi salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang mana peneliti melakukan kegiatan eksplorasi terhadap rangkaian permasalahan yang terjadi dan disusun dengan melalui informasi/data penelitian (Syarqawi et al., 2023). Adanya objek penelitian yang menggambarkan tentang peran dari layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan sosial anak di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Subjek penelitian ini yakni masyarakat yang berasal dari desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat.

Adapun beberapa tahapan dalam penelitian ini yang mana dimulai dari penerapan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan masyarakat secara klasikal dan individu, sehingga dapat dipahami bahwa dari penerapannya memiliki peran penting di lingkungan masyarakat karena dari peran layanan bimbingan dan konseling dapat mengatasi permasalahan sosial di lingkungan masyarakat. Selanjutnya penelitian ini melakukan wawancara terhadap 12 individu yang memiliki inisial AB, AT, AH, BC, BE, BG, FT, FI, GH, GJ, HI, dan RR yang merasakan peran dari layanan bimbingan dan konseling sehingga menjadi subjek dari penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat di desa dengan mengamati manfaat dari peran layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan sosial, dan dokumentasi sebagai sumber informasi dan data pendukung yang mendukung hasil penelitian untuk menjadi lebih baik dan memenuhi kebutuhan dari masyarakat.

Sumber data didapatkan melalui sumber utama yang berasal dari kegiatan wawancara dan observasi terhadap masyarakat, sehingga memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya sumber sekunder yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi agar mendapatkan informasi dan data pendukung dari 12 subjek penelitian dan masyarakat Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Analisis data dari penelitian ini dapat dilakukan dengan model analisis Miles dan Huberman dengan melalui beberapa hal yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan agar memperoleh data yang baik sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian tersebut (Tarigan et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat dengan melibatkan 12 individu yang inisialnya AB, AT, AH, BC, BE, BG, FT, FI, GH, GJ, HI, dan RR. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan karakter yang terarah dalam proses penelitian. Pelaksanaan metode ini menjadi proses untuk mengetahui peran dari layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling dilakukan agar mendapatkan informasi dan data terkait peran dari layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan sosial di lingkungan masyarakat. Layanan bimbingan dan konseling dilakukan agar memperkenalkan lebih mendalam mengenai pelaksanaan, peran, tujuan, dan fungsinya yang dibutuhkan di lingkungan masyarakat, sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat agar masyarakat lebih memahami bahwa layanan bimbingan dan konseling bisa diterapkan di lingkungan masyarakat dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Peran layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan penerapannya di lingkungan masyarakat dengan melalui beberapa tahapan seperti membangun koordinasi, dilaksanakan, pengawasan, dana, tempat, dan mengikutsertakan masyarakat yang bertempat tinggal di desa tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti melalui penerapan layanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa peran salah satunya peran dalam mengatasi permasalahan di lingkungan masyarakat. Pengabdian masyarakat menerapkan layanan bimbingan dan konseling dengan mengajak masyarakat untuk menghadiri berbagai kegiatan bimbingan dan konseling secara individu dan klasikal agar para masyarakat merasakan perannya, sehingga layanan bimbingan dan konseling lebih diterima di lingkungan masyarakat. Peneliti menggunakan strategi diskusi dan sesi tanya jawab secara klasikal dan

individu yang mendapatkan balasan baik dari para masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat mendukung adanya keberhasilan dalam menyalurkan peran dari layanan bimbingan dan konseling untuk para masyarakat. Penerapan strategi ini mengungkapkan bahwa adanya berbagai permasalahan di lingkungan masyarakat salah satunya permasalahan sosial yang sering terjadi pada anak, sehingga menjadi hambatan bagi tumbuh dan kembang anak.

Permasalahan sosial bagi anak dapat diungkapkan dengan melalui kegiatan wawancara yang membahas lebih dalam permasalahan sosial apa saja yang terjadi pada anak dan peran layanan bimbingan dan konseling dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 12 individu yang memiliki inisial AB, AT, AH, BC, BE, BG, FT, FI, GH, GJ, HI, dan RR mengungkapkan bahwa permasalahan sosial sering terjadi terhadap anak di lingkungan masyarakat ini seperti adanya kurang terbuka, perilaku agresif, manja, pemalu, amarah dan emosi, dan adanya sikap berkuasa. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan 12 individu salah satunya GH yang menjelaskan bahwa anak-anak yang berada di desa ini sering mengalami masalah sosial seperti kurang terbuka, perilaku agresif, manja, pemalu, amarah, dan emosi, dan sikap berkuasa yang menjadikan anak memiliki dunia sosial yang menghambat dirinya sendiri. Anak yang mengalami masalah sosial di lingkungan masyarakat di desa ini sering terlihat lebih tertutup terhadap orang lain, sehingga berdampak menjadi hambatan untuk tumbuh kembang anak di kehidupannya. Selanjutnya BE sebagai salah satu anak yang mengalami masalah sosial menjelaskan bahwa dirinya termasuk anak yang memiliki masalah sosial, karena dirinya sulit untuk mulai komunikasi terhadap teman atau masyarakat yang berada di desa. BE mengungkapkan bahwa dirinya seperti ini karena dirinya memiliki rasa ketakutan dan kecemasan yang besar sehingga dirinya takut untuk terbuka dengan orang lain.

Maka dengan adanya hasil wawancara terhadap masyarakat di desa dapat menjadi dasar adanya peran layanan bimbingan dan konseling melalui kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga dengan adanya peran ini anak dan masyarakat lebih memahami dan mengerti tindakan apa yang harus dilakukan agar mendapatkan solusi untuk masalah sosial anak. Kemudian dengan adanya peran dari layanan bimbingan dan konseling terhadap masyarakat, peneliti melakukan wawancara kembali ke 12 individu sebagai subjek penelitian salah satunya FT yang menjelaskan bahwa adanya penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu solusi untuk kami bahwa ternyata anak yang mengalami masalah sosial memiliki cara, dan pendekatan yang baik, sehingga dari adanya peran ini kami lebih mengetahui dan memahami tentang anak yang ada masalah sosialnya agar anak-anak ini mendapatkan solusi terbaik untuk mendukung perkembangan dirinya di lingkungan masyarakat pada desa ini. Oleh sebab itu, peran layanan bimbingan dan konseling di desa ini dapat disalurkan dengan baik, sehingga para masyarakatnya mendapatkan pengetahuan dan informasi terbaru terkait permasalahan yang sering ada di desa.

Hasil observasi dari penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya peran dari layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan sosial anak di desa ini dapat diketahui bahwa masyarakat memiliki nilai keinginan yang tinggi dalam memahami masalah sosial anak, sehingga masyarakat menerima peran layanan bimbingan dan konseling di desa dan masyarakat menjalani tahap pertahap yang dijelaskan dari layanan ini untuk penyelesaian masalah sosial anak yang berada di desa ini. Peran dari layanan bimbingan dan konseling ini terjadi diberikan kepada para masyarakat yang sudah menjadi orang tua dan anak-anak, sehingga adanya pemahaman dan peningkatan pengetahuan terkait masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Kegiatan observasi juga mengungkapkan bahwa adanya perkembangan dan perubahan dari hari kehari untuk menuntaskan permasalahan ini dengan terlihatnya sikap dan perbuatan yang dilakukan masyarakat di desa ini, sehingga anak-anak secara perlahan dapat menjalani kehidupan sosialnya dengan baik di desa tersebut.

Hasil dokumentasi menjelaskan bahwa dasarnya masyarakat di desa ini kurang memahami tentang peran layanan bimbingan dan konseling, sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat menjadi jembatan untuk masyarakat lebih mengerti tentang

hal ini. Kemudian dokumentasi ini juga mengungkapkan bahwa adanya data sosial yang menjelaskan bahwa anak-anak sering mengalami masalah sosial, sehingga banyaknya anak-anak memiliki pergaulan yang tidak sehat dalam hidupnya, oleh sebab itu perlunya bantuan bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan persoalan ini. Dengan adanya hal ini, hasil dokumentasi memperoleh data yang menunjukkan bahwa masyarakat di desa ini menjadi masyarakat yang lebih memahami tentang bimbingan dan konseling, sehingga peran dari layanan ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat yang berada di desa ini.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat mengungkapkan bahwa adanya peran dari layanan bimbingan dan konseling yang dapat menyelesaikan permasalahan sosial yang dialami oleh anak yang berada di desa ini seperti masalah kurang terbuka, perilaku agresif, manja, pemalu, amarah, dan emosi, dan sikap berkuasa yang menjadikan anak memiliki dunia sosial yang menghambat dirinya sendiri. Kemudian peran layanan ini terjadi karena adanya penerapan layanan ini melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang mana para masyarakat memberikan balasan yang baik melalui rasa antusiasnya yang tinggi dalam mendengarkan dan menjalani solusi yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga para masyarakat mendapatkan pengetahuan dan informasi yang baik bagi dirinya dan lingkungannya. Layanan bimbingan dan konseling di desa ini memiliki peran untuk memberikan cara, solusi, strategi, pendekatan, dan lain halnya dalam menyelesaikan masalah sosial anak di desa ini agar masa tumbuh dan kembang anak tidak terhambat dan anak menjalani kehidupan sosialnya menjadi lebih baik dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dirinya tersebut.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan sosial anak, karena dapat memberikan bantuan dengan memenuhi standar kebutuhan anak didalam kehidupannya seperti meningkatkan kesadaran anak dan memberikan arahan terhadap anak untuk membawa perubahan pada dirinya sendiri, sehingga adanya peran dari layanan ini memiliki dampak baik dalam mendukung perkembangan dari setiap anak yang memiliki masalah sosial didalam kehidupannya (Salgong et al., 2016). Bimbingan dan konseling tentu memiliki program yang bisa diterapkan di lingkungan masyarakat dengan tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya seperti masalah sosial anak (Akbar, 2017). Masalah sosial anak dapat terselesaikan dengan layanan ini, karena dapat dimanfaatkan dengan tepat dan relevan untuk membantu menangani masalah sosial anak di dalam kehidupannya (Putri et al., 2019).

Pada setiap peran dari bimbingan dan konseling memiliki ruang lingkup dan tujuan layanannya masing-masing, namun apabila yang ditujuannya masyarakat maka layanannya diberikan kepada masyarakat (Syarqawi, 2018). Hal ini diketahui bahwa lingkungan masyarakat memiliki rangkaian permasalahan yang membutuhkan solusi untuk penyelesaian masalahnya seperti masalah sosial yang dapat dimengerti bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam menuntaskan masalah sosial individu salah satunya masalah sosial anak (Kumala et al., 2017). Anak yang memiliki masalah sosial tentu memerlukan bantu yang spesifik bagi dirinya, sehingga dari bantuan yang diberikan dapat memberikan cara dalam penyelesaian masalah yang dialami oleh dirinya (Mar et al., 2014). Maka dengan hal ini, peran bimbingan dan konseling menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan di lingkungan masyarakat agar adanya masalah dapat diselesaikan dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat (Yulia, 2021). Masalah sosial terhadap anak dapat terjadi apabila adanya faktor pendukung munculnya penyebab - penyebab nya seperti dirinya yang memiliki sikap arogan dan lingkungannya yang membawa pengaruh buruk terhadap dirinya, sehingga faktor - faktor ini memicu masalah sosial yang dialami anak dalam kehidupan sosialnya tersebut (Mardison, 2016).

Permasalahan sosial anak yang sering terjadi di lingkungan masyarakat seperti adanya perilaku menyimpang yang menyebabkan adanya pelanggaran di lingkungan masyarakat, dengan adanya penyimpangan yang dilakukan oleh anak disebabkan karena adanya kecemasan yang tinggi didalam dirinya sehingga perlunya bimbingan dan konseling untuk mengatasi rasa cemas yang ada didalam diri anak yang melakukan penyimpangan di

lingkungan masyarakat (Sholikhah & Dhanial, 2017). Bimbingan dan konseling menjalani perannya dalam menyelesaikan masalah sosial anak seperti membantu meningkatkan kemampuan diri anak, mengembangkan diri, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, dan membentuk kreatif anak dalam dirinya, sehingga dari adanya beberapa hal ini membantu anak agar lebih mudah menyelesaikan masalah sosial yang ada didalam dirinya (Wulandari et al., 2018). Kegiatan bimbingan dan konseling bisa menjadi kegiatan yang memiliki kepentingan dengan menerapkan layanan dalam membantu pencegahan masalah sosial anak yang dibuktikan dengan aktivitas buruk yang berdampak tidak baik bagi anak seperti sering adanya perkelahian antara teman, tidak percaya diri terhadap dirinya, dan lain halnya yang menyebabkan anak memiliki masalah sosial di lingkungan masyarakat (Witono, 2020).

Terdapat peran bimbingan dan konseling menjadi salah satu jalan yang dipercayai oleh masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial di lingkungan masyarakat . Anak yang mengalami permasalahan sosial memerlukan bantuan pendamping yang baik agar dapat membantu dalam menyelesaikan masalah sosial anak dengan baik, sehingga anak menjadi lebih baik dalam masa perkembangannya (Kumala et al., 2017). Masalah sosial yang muncul pada diri anak memiliki sisi buruk bagi perkembangan dirinya, sehingga perlunya bantuan dari layanan bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan masalah sosial pada diri anak (Mambela, 2018). Maka hal ini perlunya peran dari bimbingan dan konseling di lingkungan masyarakat agar adanya solusi dari masalah sosial yang dialami oleh anak dengan begitu anak lebih mudah untuk menjalani kehidupannya dengan lebih baik (Taftazani, 2017).

Anak memerlukan bantuan dari kegiatan bimbingan dan konseling agar dapat mengarahkan anak dalam menjalani perannya sebagai manusia yang lebih baik di lingkungan masyarakat (Fatimah, 2007). Peran dari layanan ini dapat dilihat dari penerapan BK di lingkungan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam mengatasi masalah yang terjadi didalam kehidupan masyarakat (Sugeng, 2018). Masalah sosial yang dialami oleh anak disebabkan oleh faktor internal yang mana anak memiliki sikap yang menjadi faktor munculnya masalah sosial didalam dirinya dan faktor eksternal yang didapatkan dari pengaruh luar/lingkungan yang membawa perubahan bagi sikap dan kehidupan anak di lingkungan masyarakat (Lukman et al., 2022). Apabila anak yang memiliki masalah sosial akan adanya perubahan pada dirinya, sehingga dengan adanya perubahan membawa dampak terhadap perilaku anak dalam kehidupan sosialnya tersebut (Nkechi et al., 2016). Dengan adanya masalah sosial anak perlunya bantuan dari kegiatan bimbingan dan konseling dalam hal komunikasi, berperilaku, pola hubungan antara sesama manusia, dan lainnya, sehingga anak dapat mengatasi permasalahan sosial yang ada didalam dirinya (Nurhayati et al., 2020).

Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa peran layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan sosial anak di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat sangatlah penting di lingkungan masyarakat, sehingga dengan adanya peran ini dapat membantu anak yang mengalami masalah sosial agar menyelesaikannya permasalahan di dalam dirinya. Permasalahan sosial anak yang dimiliki beberapa hal seperti masalah kurang terbuka, perilaku agresif, manja, pemalu, amarah, dan emosi, dan sikap berkuasa yang menjadikan anak memiliki dunia sosial yang menghambat dirinya sendiri. Masalah sosial yang dialami oleh anak di desa ini dapat diselesaikan melalui peran layanan bimbingan dan konseling dengan memberikan solusi melalui cara, strategi, pendekatan, dan lain halnya yang berkaitan dengan kebutuhan dari anak yang sedang mengalami masalah sosial yang bertempat tinggal di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat tersebut.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya penerapan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang mana para masyarakat memberikan balasan yang baik melalui rasa antusiasnya yang tinggi dalam mendengarkan dan menjalani solusi yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga para masyarakat mendapatkan pengetahuan dan informasi yang baik bagi dirinya dan lingkungannya. Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran dalam mengatasi

masalah sosial yang dialami oleh anak di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat seperti masalah kurang terbuka, perilaku agresif, manja, pemalu, amarah, dan emosi, dan sikap berkuasa yang menjadikan anak memiliki dunia sosial yang menghambat dirinya sendiri. Maka dengan hal ini layanan bimbingan dan konseling agar mengatasi masalah sosial anak dengan baik dapat dilakukan dengan memberikan solusi melalui beberapa hal terkait cara, strategi, pendekatan, dan lain halnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dari anak yang sedang mengalami masalah sosial. Oleh sebab itu, permasalahan sosial anak dapat diselesaikan dengan baik melalui peran layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Lukman, A. I., Sukapti., Sanjaya, Arwin., & Andreas Ongko Wijaya. (2022). Pendidikan Nonformal Sebagai Solusi Pemecahan Masalah Sosial di Gang Rawa Jaya 1 Kota Samarinda. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3), 286–292. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i3.50187>
- Akbar, N. (2017). Bimbingan dan Konseling Islami dan Problem Masyarakat. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 3(5), 48–53. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v3i5.1199>
- Amati, V., Meggiolaro, S., Rivellini, G., & Zaccarin, S. (2018). Social relations and life satisfaction: the role of friends. *Genus*, 74(1). <https://doi.org/10.1186/s41118-018-0032-z>
- Anttila, K. I., Anttila, M. J., kurki, M. H., & Välimäki, M. A. (2017). Social relationships among adolescents as described in an electronic diary: A mixed methods study. *Patient Preference and Adherence*, 11, 343–352. <https://doi.org/10.2147/PPA.S126327>
- Arpaci, I. (2020). The Influence of Social Interactions and Subjective Norms on Social Media Postings. *Journal of Information and Knowledge Management*, 19(3), 34–48. <https://doi.org/10.1142/S0219649220500239>
- Carter, B., Qualter, P., & Dix, J. (2015). Social relationships, loneliness and adolescence: The potential for disruption by chronic illness. *Journal of Child Health Care*, 19(4), 421–422. <https://doi.org/10.1177/1367493515618477>
- Ermalianti, E., & Ramadan, W. (2022). Penguatan Kompetensi Konselor dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam. *Alhadharah: Jurnal Ilmu ...*, 20(2), 81–92. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.6002>
- Fatimah, A. (2007). Masalah Sosial Pelajar Dan Hubungannya Dengan Kemerostan Pembelajaran. *Jurnal Usuluddin*, 25, 145–154.
- Harris, M. A., & Orth, U. (2020). The link between self-esteem and social relationships: A meta-analysis of longitudinal studies. *Journal of Personality and Social Psychology*, 119(6), 1459–1477. <https://doi.org/10.1037/pspp0000265>
- Holt-Lunstad, J. (2018). Why Social Relationships Are Important for Physical Health: A Systems Approach to Understanding and Modifying Risk and Protection. *Annual Review of Psychology*, 69, 437–458. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-122216-011902>
- Indriyani, I. E., Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2021). Social Interaction Contents on Social Studies Learning to Improve Social Skills. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3085>
- Irsan. (2022). *Relations Between Social Capital And Human Capital Of The Fishermen Community (Case Study of The Parengge Fisherman Community in Tamasaju Takalar District)*. 4(1), 51–62.
- Kumala, M., Nurlaili, I. R., & Dewi, N. K. (2017). Urgensi Peran Konselor Dalam Mengatasi Masalah-Masalah Sosial Anak. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling) Vol 1 No 1, 1(1)*, 159–169.
- Mambela, S. (2018). Tinjauan Umum Masalah Psikologis Dan Masalah Sosial Individu Penyandang Tunanetra. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 14(25), 65–73. <https://doi.org/10.36456/bp.vol14.no25.a1465>

- Mar, A., Hasanah, A., & Saraswati, S. (2014). Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 3(4), 39–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v2i2.3072>
- Mardison, S. (2016). Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu. *Bimbingan Konseling Islami*, 2(1), 78–90.
- Nkechi, E. E., Ewomaoghene, E. E., & Egenti, N. (2016). The Role of Guidance and Counselling in Effective Teaching and Learning in Schools The Role of Guidance and Counselling in Effective Teaching and Learning in Schools RAY: International Journal of Multidisciplinary Studies. *International Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 36–48.
- Nugroho, D. A., Khasanah, D. N., Pangestuti, I. A. I., & Kholili, M. I. (2021). Problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA: A systematic literature review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 87–96. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51647>
- Nurhayati, N., Pitoweas, B., Putri, D. S., & Yanzi, H. (2020). Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) Di Era Digital Dalam Menyikapi Masalah Sosial. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.11415>
- Psaltis, C., Gillespie, A., & Perret-Clermont, A. N. (2015). The importance of social relations for human and societal development. In *Social Relations in Human and Societal Development* (Issue December 2017). <https://doi.org/10.1057/9781137400994.0019>
- Putri, I. S., Solih, S., & Handoyo, A. W. (2019). The Effectiveness of Cooperative Game Techniques to Improve Social Skills of State Elementary School Students 2 Curugbarang Pandeglang. *Cendekiawan*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v1i2.168>
- Salgong, V. K., Ngumi, O., & Chege, K. (2016). The Role of Guidance and Counseling in Enhancing Student Discipline in Secondary Schools in Koibatek District. *Journal of Education and Practice*, 7(13), 142–151. www.iiste.org
- Sayuti, I. (2018). *Pokok-pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Tenik Dakwah*.
- Septiani, M. (2022). Implementation of Guidance And Counseling Services in The Field Of Career Development at SMP N 2 Padang. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2(4), 210–214. <https://doi.org/10.56495/jrip.v2i4.182>
- Sholikhah, M., & Dhanial, D. R. (2017). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonisme dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Pembelian Impulsif Universitas Muria Kudus. *Psikovidya*, 21(1), 43–49.
- Sugeng, C. A. (2018). Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak. *Publiciana*, 89–99. <http://www.jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/view/141>
- Sulistiowati, R., Handoyo, S., & Mulyandari, E. (2023). *Innovative Strategies and Technologies in Waste Management in the Modern Era Integration of Sustainable Principles , Resource Efficiency , and Environmental Impact*. 5(4), 87–100.
- Syarqawi, A., Tarigan, N. H. B., Putri, M. H., & Mulyani, R. L. (2023). Layanan Orientasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bimbingan Dan Konseling Islam. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 7(1), 86–94.
- Syarqawi, A. (2018). Bimbingan Konseling Sebagai Upaya dan Bagian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1, 169–181.
- Taftazani, B. M. (2017). Masalah Sosial Dan Wirausaha Sosial. *Share : Social Work Journal*, 7(1), 90. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13822>
- Tarigan, N. H. B., Sinaga, M. H. P., & Aritonang, P. S. (2023). Analisis Permasalahan yang Dialami oleh Anak Korban Perceraian Orang Tua Di Kota Medan. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(3), 234–247.
- Vickers, M., Finger, L., Barker, K., & Bodkin-Andrews, G. (2014). Measuring the impact of students' social relations and values: Validation of the Social-Relational Support for

- Education instrument. *Australian Journal of Educational and Developmental Psychology*, 14(SPEC. ISS.), 71–92.
- Witono, A. H. (2020). Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Progres Pendidikan*, 1(3), 154–167. <https://doi.org/10.29303/prospek.v1i3.20>
- Wulandari, N., Slameto, Setyaningtyas, E., & Widyanti. (2018). Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan Vol. V No. 3 Th. 2018 76. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, V(3), 76–81.
- Saputri, A. Y. (2021). *Trauma Dan Koping Stres Pada Dewasa Awal Korban Perceraian* (Doctoral dissertation, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang).
- Zachariae, R. (2020). *Social Relations and Health*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-52663-4_22
- Zhao, H., Chen, H., Li, L., & Wan, H. (2022). Understanding social relationships with person-pair relations. *Big Data Mining and Analytics*, 5(2), 120–129. <https://doi.org/10.26599/BDMA.2021.9020022>